Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)
*Vol. **3** No. **1** (April) 2023, Page **1-20***

EXAMINING THE ETHICAL PERCEPTIONS OF ACCOUNTING STUDENTS IN PREPARING FINANCIAL STATEMENTS

Firna Ebrit
Tenriwaru[1,2]
Musliha Shaleh
Universitas Muslim Indonesia

[1]*E-mail: Tenriwaru@umi.ac.id* | [2]*Correspondence Author*

Received 8 November 2022
Revised 31 January 2023
Accepted 15 March 2023

ABSTRACT

***Purpose** – This study aims to determine the perceptions of accounting students on the ethics of preparing financial statements*
***Design/methodology/approach** – The type of data in this study is primary data with the data collection technique used is a questionnaire. The research sampling technique used simple random sampling.*
***Findings** – The results showed that there was no difference in the perceptions of accounting student class 2018 and accounting student class 2019 regarding earnings management factors, disclosure of sensitive information, costs and benefits, and accountability. There are differences in the perceptions of accounting student class 2018 and accounting student class 2019 about the factor of misstatement. This is because accounting student class 2018 have a lower tendency to misstate financial statements compared to accounting student class 2019.*
***Originality** – The samples in this study were 300 respondents, 150 students from class 2018 and 150 students from class 2019.*
***Keywords:** Earnings Management, Misstatement, Disclosure of Sensitive Information, Costs and Benefits, Accountability*
***Paper Type** Research Result*

Contemporary Journal on Business and Accounting
© Institut Transparansi dan Akuntabilitas Publik (INSPIRING)

Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)
*Vol. **3** No. **1** (April) 2023, Page **1-20***

MENELISIK PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Firna Ebrit
Tenriwaru
Musliha Shaleh
Universitas Muslim Indonesia

[1]*E-mail: Tenriwaru@umi.ac.id* | [2]*Correspondence Author*

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan.
Desain/metodologi/pendekatan – Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*.
Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2019 tentang faktor manajemen laba, pengungkapan informasi sensitif, biaya dan manfaat, dan pertanggungjawaban. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2019 tentang faktor salah saji hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi angkatan 2018 memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji pada laporan keuangan dibandingkan mahasiswa akuntansi angkatan 2019.
Originalitas – Sampel dalam penelitian ini yaitu 300 responden, 150 mahasiswa angkatan 2018 dan 150 mahasiswa angkatan 2019.
Kata-kata Kunci*:* Manajemen Laba, Salah Saji, Pengungkapan Informasi Sensitif, Biaya dan Manfaat, Pertanggungjawaban.
Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, seperti investor, pemilik dan pengelola perusahaan itu sendiri. Laporan kuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pembaca, sedangkan bagi pemilik/pengelola merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Komponen-komponen di dalam laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tersendiri bagi pihak-phak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Erlita, 2021). Bagian terpenting laporan keuangan adalah tentang hasil kinerja operasional perusahaan yang tercermin dari laba yang dilaporkan. Perhatian yang besar terhadap pelaporan laba sering kali membuat pembaca laporan keuangan tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan tersebut. Faktor yang perlu diperbaiki agar meningkatkan kualitas laporan keuangan mengenai etika dan sifat positif akuntan itu sendiri (Aljufri, 2021). Dalam pelaporan informasi keuangan, Pendidikan etika memberikan pandangan lebih baik dalam menyajikan laporan keuangan, yaitu menurut standar etik akuntansi atau dengan perkataan lain dalam kegiatan akuntansi berlaku nilai-nilai akuntansi, yaitu Ketelitian (dalam pemeriksaan), Kejujuran dan akurasi(dalam pelaporan) dan Kepentingan semua pihak. Ketiga hal tersebut sebagai nilai yang berlaku dalam akuntansi, sebab ketiganya bermakna dan berperan besar mendukung seorang akuntan yang dapat menghasilkan apa yang seharusnya atau wajib dilakukan seorang akuntan (Amir, 2020).

Di dalam penyusunan laporan keuangan, akuntan selalu dituntut untuk bertindak sesuai dengan etika yang telah ditetapkan. Miftahul Fannani (2006) menyebutkan terdapat 5 (lima) unsur perilaku yang sesuai dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya: (1) Manajemen Laba yaitu pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan: (2) Kecenderungan salah saji laporan keuangan dalam konteks ini salah saji merupakan bagian dari materialism. Kesalahan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat saja terjadi karena faktor tidak disengaja maupun yang disengaja oleh berbagai pihak yang berperan. (3) pengungkapan laporan keuangan, dalam hal ini informasi yang akan disediakan harus sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan: (4) dalam resiko pengeluaran biaya dapat sebanding dengan manfaat yang akan diterima oleh perusahaan, dalam hal ini manfaat yang diterima mampu memperpanjang kelansungan hidup perusahaan kedepannya: (5) tanggungjawab kepada pengguna informasi dari laporan keuangan yang disajikan, dalam penyajiannya harus sesuai

dengan realita dilapangan sehingga dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan yang memadai kepada para pengguna informasi

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan karena atribut penyebab. Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruh oleh atribut penyebab. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengintepretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Sekartaji dan Suhenro, 2020). Heider mengembangkan teori ini dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang/individu akan kemampuannya secara personal mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar kendali individu misalnya seperti tekanan situasi, kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Bestari, dkk, 2016).

Persepsi

Ada banyak pendapat yang mengemukakan pandangannya terhadap definisi persepsi. Menurut Rahmat (2002: 51), merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Miftah Thoha (2000: 123) persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dam penciuman. Sedangkan menurut Amran Y. S Chaniago (2000:454), dalam Yanda Stantibus (2008), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu yang dilihat atau didengar, dimana proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan panca indera (Yudhi, 2008).

Etika

Etika berasal dari bahasa yunani yaitu *"ethikos"* yang berarti berperilaku. Sedangkan dalam bahasa latin disebut dengan *"ethica"* yang memiliki arti moral. Jadi pengertian etika dan moral sama-sama bernilai tentang tindakan manusia yang diintusionalkan dalam suatu kebiasaan dalam kurun waktu yang lama dan terulang. Namun etika dan moral adalah dua hal yang berbeda, dimana etika diartikan sebagai filsafat moral yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan moralitas. Sedangkan moralitas berisikan nilai dan norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. (Keraf, 2001; 14)

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna kepentingan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Namun tidak sedikit pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi-informasi keuangan suatu perusahaan terhadap semua pihak, baik masyarakat maupun para pengguna informasi tersebut (Dian, 2017). Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap baisanya meliputi nreraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2015).

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Fokus dalam pendidikan akuntansi tidak hanya pada etika dalam subjek-subjek akademis tapi juga sentivitas etika itu sendiri sehingga pembentukan moral dan etika dalam pola piker calon akuntan sangat penting. Oleh karena itu, etika penyusunan laporan keuangan menurut Yulianti dan Fitriany (2005) meliputi:

a) Manajemen Laba

   Merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada secara alamiah dapat dimaksimalkan utilitis mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Terdapat dua pemahaman terhadap manajemen laba meliputi sikap pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang dan *political cost (opportunistic earnings management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*)..

b) Kecenderungan Salah Saji Laporan Keuangan

   Dalam konteks ini salah saji merupakan bagian dari materialism. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat megakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Wahyudi dan Mardiyah, 2006). Konsep materialism adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang

diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti.

c) Pengungkapan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan media komunikasi dan sarana informasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal dan diperlukan oleh berbagai pihak untuk melakukan pengambilan keputusanInformasi yang disajikan dalam keuangan harus dapat dipahami dan tidak salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai perngungkapan yang cukup artinya informasi yang disajikan tidak berlebihan namun juga tidak kurang sehingga tidak menyesatkan (Wahyudi dan Mardiyah, 2006).

d) Biaya Manfaat

Keseimbangan biaya manfaat lebih merupakan kendala yang pervasive daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang subtansial. Biaya juga tersebut tidak perlu oleh pemakai informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin dinikmati oleh pemakai lain disamping mereka yang menjadi tujuan informasi.

e) Pertanggungjawaban Manajemen

. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang duipercayakan padanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau yang dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat diketahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya. (IAI, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini, kurang lebih membutuhkan waktu selama 1 (satu) bulan, dari bulan Juni sehingga Bulan Juli. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu 300 responden, 150 mahasiswa angkatan 2018 dan 150 mahasiswa angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dari setiap variabel, maka rhitung dibandingkan dengan r-tabel. r-tabel dapat dihitung dengan df=N–2. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 150, sehingga df=150–2=148, r (?:148) = 0,134. Jika r-hitung> r-tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Keterangan
Persepsi tentang Etika	P1	0,685 > 0,134	Valid
Penyusunan Laporan	P2	0,700 > 0,134	Valid
Keuangan untuk	P3	0,714 > 0,134	Valid
Angkatan 2018	P4	0,718 > 0,134	Valid
	P5	0,660 > 0,134	Valid
	P6	0,704 > 0,134	Valid
	P7	0,731 > 0,134	Valid
	P8	0,703 > 0,134	Valid
	P9	0,592 > 0,134	Valid
	P10	0,656 > 0,134	Valid
	P11	0,673 > 0,134	Valid
	P12	0,648 > 0,134	Valid
Persepsi tentang Etika	P1	0,611 > 0,134	Valid
Penyusunan Laporan	P2	0,635 > 0,134	Valid
Keuangan untuk	P3	0,658 > 0,134	Valid
Angkatan 2019	P4	0,583 > 0,134	Valid
	P5	0,499 > 0,134	Valid
	P6	0,447 > 0,134	Valid
	P7	0,536 > 0,134	Valid
	P8	0,527 > 0,134	Valid
	P9	0,493 > 0,134	Valid
	P10	0,514 > 0,134	Valid
	P11	0,549 > 0,134	Valid
	P12	0,517 > 0,134	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam dalam kuesioner adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Corrected Item – Total* >0,134.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (*reliabel*). Penentuan reabilitas instrumen suatu penelitian adalah:

1) Jika *cronbach's alpha* <0,6 maka reabiliti dikatakan buruk;
2) Jika *cronbach's alpha* 0,6 – 0,8 maka reabiliti dikatakan cukup; dan
3) Jika *cronbach's alpha* >0,8 maka reabiliti dikatakan baik.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas atas variable – variabel:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Angkatan 2018	0,894	Baik
Persepsi Mahasiswa Angkatan 2019	0,786	Cukup

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *alpha*>0,60, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya.

Menurut Gozali (2016), kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas <0,05, distribusi adalah tidak normal.
b. Nilai signifikansi atau probabilitas >0,05, distribusi adalah normal.

Berikut akan disajikan hasil penguji uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	39,7466667
	Std. Deviation	2,83072215
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,041
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,200**[c,d]

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel Uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar 0,05 (0,200>0,05) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Beda Sampel Paired t – Test

Penelitian ini menggunakan analisis Uji Paired-Samples t Test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaaan rata – rata dua sampel bebas yaitu persepsi mahasiswa angkatan 2018 dan persepsi mahasiswa angkatan 2019, masing – masing tentang etika penyusunan laporan keuangan ditinjau dari aspek manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, biaya dan manfaat dan tanggung jawab. Berikut akan disajikan hasil pengujian data penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk setiap aspek.

a. Manajemen Laba

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test* untuk Aspek Manajemen Laba

Paired Differences							
			95% Confidence Interval of the Difference				
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)

Pair 1	Manajemen_Laba_Angk_2018 - Manajemen_Laba_Angk_2019	,04000	,97196	,07936	-,11682	,19682	,504	149	**,615**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan table Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,615. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari derajat kesalahan (α=0,05) (0,615>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Dengan kata lain, hipotesa pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana "*terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018*," **ditolak**.

b. Salah Saji

Tabel 5. Uji *Paired Sample T-Test* untuk Aspek Salah Saji

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Salah_Saji_Angk_2018 - Salah_Saji_Angk_2019	,16667	,93526	,07636	,01577	,31756	2,183	149	**,031**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan table Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,031. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan (α=0,05) (0,031<0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Dengan kata lain, hipotesa pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana "*terdapat perbedaan persepsi mengenai*

salah saji antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018," **diterima**.

c. Pengungkapan Informasi Keuangan

Tabel 6. Uji *Paired Sample T-Test* untuk Aspek Pengungkapan Informasi

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pengungkapan_Angk_2018 - Pengungkapan_Angk_2019	,14713	1,14007	,09309	-,03681	,33107	1,581	149	**,116**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,116. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari derajat kesalahan (α=0,05) (0,116>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Dengan kata lain, hipotesa pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana "*terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018*," **ditolak**.

d. Biaya dan Manfaat

Tabel 7. Uji *Paired Sample T-Test* untuk Aspek Biaya dan Manfaat

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Biaya_Manfaat_Angk_2018 - Biaya_Manfaat_Angk_2019	,07367	,70745	,05776	-,04047	,18781	1,275	149	**,204**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan table Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,204. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari derajat kesalahan (α=0,05) (0,204>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Dengan kata lain, hipotesa pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana "*terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018*," **ditolak**.

e. Tanggung Jawab

Tabel 8. Uji *Paired Sample T-Test* untuk Aspek Tanggung Jawab

	Paired Differences							
			95% Confidence Interval of the Difference					
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)

Pair 1	Tanggung_Jawab_Angk_2018 - Tanggung_Jawab_Angk_2019	,04000	,75645	,06176	-,08205	,16205	,648	149	**,518**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,518. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari derajat kesalahan (α=0,05) (0,518>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Dengan kata lain, hipotesa pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana "*terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018*," **ditolak**.

Pembahasan

Persepsi Mengenai Manajemen Laba antara Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dengan Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018

Scott dalam Mahmud (2008) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk menciptakan tujuan tertentu. Tujuan dari manajer perusahaan ini belum tentu sejalan dengan kebutuhan dari pengguna laporan keuangan. Selain itu manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pada umumnya strategi manajemen ini digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan intervensi informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh mata kuliah yang sama mempelajari tentang etika dan mendapatkan informasi, pengetahuan untuk menjadi calon akuntan yang professional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang aspek manajemen laba itu sendiri.

Hal ini juga disebabkan karena faktor lingkungan sosial dan proses pembelajaran yang sama dan pengaruh pandangan dari teman atau dosen di prodi akuntansi sehingga mahasiswa mempunyai persepsi yang sama walaupun berbeda angkatan. Sebab lainnya karena kurangnya pemahaman tentang etika bisnis dan etika profesi

yang mencakupi sehingga pemahaman tentang etis tidaknya praktik bisnis tidak terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Prabowo (2011), yang menemukan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi mahasiswa baik mahasiswa akuntansi tingkat atas maupun mahasiswa akuntansi tingkat bawah mengenai manajemen laba.

Persepsi Mengenai Salah Saji antara Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dengan Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018

Salah saji yang timbul dari fraud dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Fraud dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa transaksi atau informasi yang signifikan. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Menurut Noviyanti dan Intiyas dalam Lubis (2012), salah saji dalam laporan keuangan ada dua bentuk yaitu kekeliruan salah saji dan kecurangan salah saji. Dalam penyajian laporan keuangan sendiri masih terdapat perbedaan-perbedaan persepsi yang terbentuk dari sikap dan perilaku masing-masing individu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan angkatan dapat mempengaruhi persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan, khusunya salah saji. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Fitriany (2005) yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi jurusan akuntansi lebih positif dibandingkan mahasiswa jurusan non akuntansi untuk faktor salah saji, yang berarti mahasiswa lebih cenderung menghindari salah saji laporan keuangan.

Persepsi Mengenai Pengungkapan Informasi yang Sensitif antara Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dengan Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi. Untuk itu laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada pihak yang berkepentingan sebagai basis dalam pengambilan keputusan yang disajikan, secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang tecakup. Maka diperlukan analisis data yang diungkapkan dalam perhitungan laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tersebut sebagai komponen laporan keuangan. Pandangan mahasiswa terbagi dua. Pertama, laporan keuangan yang berisi informasi mengenai perusahaan dan operasinya yang berisi informasiyang sensitif, misalnya saja mengenai rugi terhadap investasi, cenderung akan menutupi dan tidak mengungkapkan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Bisa saja diungkapkan apabila ada pertanyaan mengenai berapa kerugian yang baru akan dijawab atau diungkapkan. Kedua, pandangan mahasiswa akuntansi bahwa apapun situasinya, apakah itu laba atau rugi terhadap investasi, harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Menurut Herlina dan Martani (2006), laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi. Untuk itu laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada pihak yang berkepentingan sebagai basis dalam pengambilan keputusan yang disajikan, secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang tercakup.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang sensitivitas itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Prabowo (2011) dan Setyaningrum (2017), yang menemukan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi mahasiswa baik mahasiswa akuntansi tingkat atas maupun mahasiswa akuntansi tingkat bawah mengenai pengungkapan informasi sensitif.

Persepsi Mengenai Biaya dan Manfaat antara Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dengan Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018

Proses dan pengelolaan data untuk menghasilkan informasi memerlukan biaya. Makin akurat, rinci, dan tepat waktu suatu informasi, maka biaya yang dibutuhkan juga akan makin besar. Tentunya tidak dapat dibenarkan bila biaya untuk menghasilkan informasi tersebut adalah jauh lebih besar dari manfaat yang diharapkan dari informasi tersebut. Dari sudut pandang mahasiswa akuntansi ada dua pertimbangan. Pertama untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap memang suatu keharusan untuk mengikuti standar akuntansi yang ada sehingga akan berdampak pada manfaat yang diterima, yaitu laporan keuangan itu sendiri. Berikut adalah pandangan yang memiliki kecenderungan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan usaha yang maksimal sehingga standar akuntansi dijadikan beban untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Hal ini disebabkan mahasiswa akuntansi kurang mengetahui manfaat yang diperoleh jika perusahaan mengungkapkan informasi secara transparan. Sehingga mereka beranggapan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia hanya membebani perusahaan dan menghabiskan biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Prabowo (2011) dan Setyaningrum (2017), yang menemukan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi mahasiswa baik mahasiswa akuntansi tingkat atas maupun mahasiswa akuntansi tingkat bawah mengenai biaya dan manfaat.

Persepsi Mengenai Tanggung Jawab antara Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dengan Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Dilihat dari sudut pandang mahasiswa akuntansi yang bekerja mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan. Pertama bahwa tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham dan karyawan perusahaan adalah sama dan tidak semua tanggung jawab pada manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dapat dipercaya. Berikut adalah pandangan bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan karyawan perusahaan dan tanggung jawab kepada investor merupakan tanggung jawab manajemen, bukan auditor independent. Karena auditor hanya bertanggung jawab atar pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit yang telah dilaksanakan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Hal ini disebabkan mahasiswa akuntansi kurang mengetahui tentang tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Prabowo (2011) dan Setyaningrum (2017), yang menemukan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi mahasiswa baik mahasiswa akuntansi tingkat atas maupun mahasiswa akuntansi tingkat bawah mengenai tanggung jawab.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018
2. Terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018
3. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi sensitive antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018
4. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018
5. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab antara mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2018.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka saran yang diberikan dari penelitian ini adalah perlu adanya penambahan dan penekanan etika atau moral kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memahami pentingnya etika dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat berdampak pada kemajuan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aljufri, A., Arini, A., & Novianti, S. (2021). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan di Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *4*(1), 1-5.

Angraeny, N., Tenriwaru, T., Nurfadila, N., & Pelu, M. F. A. (2022). SiriNa Pessedalam Penyusunan Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *5*(1), 316-322.

Anwar, Y., & AmarulIah, F. (2014). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *3*(1), 107-126.

Fatah, K., & Andayani, T. D. (2019). ANTESEDEN PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Neraca*, *15*(2), 10-28.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete IBM SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.

Greysiana, R. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Istiani, I. (2017). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DI BANJARMASIN TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).

Jusvitasari, Y. (2020). PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Dan Universitas Fajar). Economics Bosowa, *6*(002), 133-146.

KARUNIANTO, M. (2018). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi kasus pada UNISNU Jepara dan Universitas Muria Kudus) (Doctoral dissertation, UNISNU).

Khairunnisa, K. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie terhadap Perilaku Etis Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan (Doctoral dissertation, Bakrie University).

Kurniasari, D. (2017). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), *8*(1), 46-51.

KUSUMAWATI, H. (2021). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

Mahmud, A. (2008). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Lembaran Ilmu Kependidikan, *37*(2).

Paath, L. R. L. (2015). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, 1(1).

Pinto, L. C. PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN.

Prima, F. (2017). Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. SKRIPSI-2016.

Putra, Y. P. (2010). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TINGKAT AWAL DAN TINGKAT AKHIR TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Radji, N. U. H. (2015). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Shantanu, M. P. S., SINARWATI, N. K., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Program Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1).

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tenriwaru, T., & Pelu, M. F. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, *7*(1), 152-165.

Yulianti, E. P. (2008). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Web :
https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html?amp
https://kumparan.com/berita-hari-ini/analisis-regresi-linier-berganda-pengertian-rumus-dan-contoh-kasusnya-1xS5JvrNPAY/full
https://ujistatistikhalal.com/blog/independent-t-test/
https://www.marisscience.com/2019/12/contoh-kasus-uji-beda-independent.html